

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Pada era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan pada pasar global. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan jasa keuangan dan asuransi yang berada di Indonesia juga tidak lepas dari arus persaingan pasar global. Kuantitas produk, kualitas produk, pengelolaan keuangan dan pengendalian perusahaan dituntut mempunyai keunggulan bersaing demi menjamin keberlangsungan perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus

kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Prasetyo, dkk, 2019).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang dikandung didalamnya (Prasetyo, dkk, 2019). Tujuan dari manajemen laba adalah untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pertimbangan (*judgement*) seorang manajer sangat diperlukan dalam memanfaatkan manajemen laba untuk merubah laporan keuangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi (Yahya dan Wahyuningsih, 2019).

Di Indonesia sendiri terjadi beberapa kasus manajemen laba seperti yang menimpa pada PT. Asuransi Jiwasraya dan Bank Bukopin. Manipulasi pembukuan keuntungan menjadi salah satu pangkal sebab PT Asuransi Jiwasraya mengalami gagal bayar (Sumber [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)- 2020).

Tahun	Keterangan
2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Jiwasraya membukukan laba semu senilai Rp. 360,3 miliar.</li> <li>• Audit BPK menemukan pencadangan keuangan yang kurang senilai Rp. 7,7 triliun.</li> </ul>
2018	PT. Jiwasraya mencatatkan kerugian sebesar Rp. 15,3 Triliun
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampai September 2019, PT. Jiwasraya mengalami kerugian dengan nilai yang berkurang sebesar Rp. 13,7 triliun.</li> <li>• PT. Jiwasraya membeli saham dan mengalami kerugian sebesar Rp. 4 triliun.</li> <li>• PT. Jiwasraya mengalami negative equity sebesar Rp. 27,2 triliun.</li> <li>• BPK menemukan pengalihan dana saving plan kedalam reksadana tersebut, dan membuat kerugian mencapai Rp. 6,4 triliun.</li> </ul>

(Andri Saubani, 2020)

Praktik manajemen laba juga ditemukan pada Bank Bukopin di tahun 2018. Manajemen Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017 (Sumber [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)- 2018).

<b>Laporan yang direvisi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih tahun 2016 dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183, 56 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan pendapatan provisi dan komisi (pendapatan dari kartu kredit) dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi pembiayaan anak perusahaan Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada akhir 2016 Bukopin merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp. 2,62 triliun, dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp. 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp. 2,62 triliun menjadi Rp. 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar.</li> </ul>

(Fadhly Fauzi Rachman, 2018)

Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen tidak menyampaikan informasi keuangan dengan benar dan transparan. Pihak manajemen memanfaatkan kesempatan untuk melakukan praktek manajemen laba, dengan tujuan supaya manajemen mendapatkan bonus besar sehingga hal ini merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Jayanti, dkk (2020) sehingga menghasilkan beberapa faktor diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit.

Faktor pertama adalah perencanaan pajak yang merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way) (Rizqi, 2019). Tujuan perencanaan pajak yaitu merekayasa agar beban pajak (tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, sehingga semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba (Baradja, dkk, 2017). Baradja, dkk (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Jayanti, dkk (2020) perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yaitu beban pajak tangguhan, adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan (Baradja, dkk, 2017). Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu (1) untuk menghindari penurunan laba, (2) untuk menghindari kerugian (Yulianti, 2005). Sehingga setiap beban pajak tangguhan naik, maka kemungkinan atau probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba mengalami peningkatan (begitu pula sebaliknya) (Jayanti, dkk, 2020). Jayanti, dkk

(2020) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Lubis dan Suryani (2018) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yaitu kualitas audit, adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Qulub dan Andayani, 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, audit yang digolongkan berkualitas adalah ketika dalam melakukan audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, karena apabila laporan keuangan suatu perusahaan terbukti mengandung informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka akan mengakibatkan hancurnya reputasi perusahaan dan nilai perusahaan akan turun (Lestari dan Murtanto, 2017). Sehingga semakin besar kualitas audit yang digunakan akan mampu mendeteksi dan membatasi adanya praktik manajemen laba (Aljana dan Purwanto, 2017). Aljana dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Qulub dan Andayani (2017) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel kualitas audit sebagai salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi manajemen laba. Kemungkinan terjadinya manajemen laba semakin besar jika auditor secara individual memiliki kualitas rendah, sehingga tidak menutup kemungkinan menambah kesempatan pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kasus manajemen laba yang menimpa PT. Jiwasraya dengan manipulasi pembukuan keuntungan menjadi pangkal sebab PT. Jiwasraya mengalami gagal bayar. Tahun 2017 PT. Jiwasraya membukukan laba semu senilai Rp. 360,3 miliar, sehingga PT. Jiwasraya mencatat kerugian sebesar Rp.15,3 triliun pada tahun 2018. Praktik manajemen laba juga dilakukan Bank Bukopin dengan merevisi secara terang-terangan laba bersih pada tahun 2016 dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar, dan beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas maka rumusan permasalahan dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Membuktikan secara empiris beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Membuktikan secara empiris kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Membuktikan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit secara simultan terhadap manajemen laba.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembuktian dan dapat mengonfirmasi teori yang dirujuk dalam penelitian ini. Teori yang digunakan

yaitu agency theory untuk membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba, mengingat konflik keagenan antara manajer dan pemilik terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik yang mana masing-masing pihak ingin memaksimalkan keuntungannya. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dikarenakan manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan pemilik. Dengan demikian untuk membatasi tindakan manajer tersebut, maka diperlukan pengawasan dari pihak ketiga yaitu auditor. Oleh sebab itu, apabila perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terbukti secara empiris mampu mempengaruhi manajemen laba, maka hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru dalam mengembangkan agency theory.

## 2.Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi investor, pengguna jasa, regulator perusahaan perbankan dan asuransi.

### a.Bagi investor :

Penelitian ini dapat membantu para investor untuk mengetahui dan menganalisa dengan baik sebelum membeli saham, sehingga lebih siap dengan konsekuensi yang akan terjadi.

b. Bagi pengguna jasa :

Penelitian ini dapat membantu pengguna jasa perusahaan untuk lebih waspada terhadap produk yang ditawarkan dan dibeli dari perusahaan perbankan dan asuransi.

c. Bagi regulator:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan perbankan dan asuransi agar dapat bekerja sesuai fungsinya demi kepentingan semua pihak, sehingga dapat mencegah upaya manajemen laba demi meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan.

#### **1.4. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.